



# SERTIFIKAT



## MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA  
**DWI IQBAL NOVIWAN**  
EXECUTIVE DIRECTOR  
YBM BRILIAN

SEBAGAI  
**100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026**

PERINGKAT  
**PLATINUM LEADER PERFORMANCE 93,60**

DENGAN SKOR AKHIR 93,60 KEPEMIMPINAN DWI IQBAL NOVIWAN DALAM MENGELOLA FUNGSI KOMUNIKASI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DI LINGKUNGAN YBM BRILIAN MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI  
JAKARTA, 8 APRIL 2026



**LA TOFI**  
FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /  
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100 PLATINUM LEADER PERFORMANCE**,  
**70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE**, **55-69 SILVER LEADER PERFORMANCE**,  
**0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE**

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



## Lampiran 1



### PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA  
**DWI IQBAL NOVIWAN**  
EXECUTIVE DIRECTOR  
YBM BRILiaN

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT  
**PLATINUM LEADER PERFORMANCE**

#### METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	<b>15.00</b>
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	<b>15.00</b>
AMS (Action Mitigation Score)	91.0	15%	<b>13.65</b>
FVS (Field Verification Score)	91.0	15%	<b>13.65</b>
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	88.0	15%	<b>13.20</b>
HCR (Humanitarian Crisis Response)	93.0	10%	<b>9.30</b>
EPC (Economic Protection Contribution)	92.0	15%	<b>13.80</b>
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>	<b>93.60</b>

- **LRMI (100)** → Dwi Iqbal Noviwan menunjukkan kemampuan yang sangat kuat dalam mengidentifikasi dan memetakan risiko sosial-ekonomi yang bersifat material di tingkat lokal. Berbagai inisiatif yang berada dalam spektrum kepemimpinannya secara konsisten menyasar isu strategis seperti ketimpangan akses pendidikan tinggi, kemiskinan struktural keluarga, kerentanan kesehatan masyarakat (stunting), serta keterbatasan kapasitas ekonomi mustahik. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang komprehensif terhadap akar masalah sosial, sekaligus keterkaitannya dengan stabilitas sosial dan keberlanjutan institusi.
- **RSAI (100)** → Keterkaitan antara risiko yang diidentifikasi dan strategi yang dijalankan terlihat sangat kuat dan sistematis. Program-program yang dijalankan tidak hanya memberikan intervensi tunggal, tetapi dirancang secara multi-layered, mengintegrasikan aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pembinaan karakter. Pola ini menunjukkan bahwa strategi yang dibangun telah mampu menjawab kompleksitas risiko secara menyeluruh, serta mengarah pada solusi jangka panjang yang berkelanjutan, bukan sekadar respons jangka pendek.
- **AMS (91)** → Implementasi aksi mitigasi risiko berada pada tingkat yang tinggi dan konsisten. Berbagai program berjalan secara berkelanjutan lintas wilayah dan menunjukkan kontinuitas antar batch maupun siklus program. Selain itu, terdapat indikasi kuat bahwa intervensi yang dilakukan telah menjangkau berbagai dimensi risiko secara simultan. Namun demikian, penilaian tetap dijaga tidak maksimal untuk mempertimbangkan bahwa sebagian bukti implementasi masih bersifat agregat kelembagaan, meskipun berada dalam periode kepemimpinan yang relevan.
- **FVS (91)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan bahwa program tidak hanya dirancang dengan baik, tetapi juga dapat diverifikasi keberadaannya dan dampaknya. Meski demikian, sebagian besar bukti masih berada pada level organisasi, sehingga penilaian tetap dijaga pada level tinggi namun tidak maksimal untuk menjaga akurasi atribusi terhadap peran individu.

- **HWR (88)** → Kesiapan sumber daya manusia dalam konteks kemanusiaan menunjukkan indikasi yang baik, didukung oleh pengalaman dalam isu sosial dan keterlibatan pada konteks kebencanaan serta pemberdayaan masyarakat. Program-program yang dijalankan juga mencerminkan sensitivitas terhadap kelompok rentan. Namun, belum ditemukan bukti yang cukup kuat terkait sistem kesiapsiagaan kemanusiaan yang terstruktur secara formal (misalnya SOP tanggap darurat atau sistem deployment), sehingga penilaian diberikan secara moderat dengan basis asumsi yang rasional.
- **HCR (93)** → Kemampuan komunikasi pemangku kepentingan berada pada tingkat yang kuat. Hal ini terlihat dari kemampuan mengelola narasi publik, membangun kepercayaan, serta mendorong engagement masyarakat terhadap program-program sosial. Kepemimpinan dalam lembaga yang aktif berinteraksi dengan berbagai stakeholder menunjukkan kapasitas komunikasi yang efektif. Namun, karena bukti komunikasi dalam situasi krisis besar belum dominan, penilaian tetap dijaga agar tidak mencapai nilai maksimum.
- **EPC (92)** → Kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi sangat signifikan. Program-program yang dijalankan telah menunjukkan kemampuan dalam mengurangi eksposur risiko sosial-ekonomi melalui pendekatan yang terukur. Nilai CEPI yang tinggi pada beberapa program mengindikasikan bahwa setiap intervensi tidak hanya berdampak sosial, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan nilai ekonomi yang lebih luas. Hal ini menempatkan pendekatan yang dijalankan pada level strategis, bukan sekadar filantropi.

Dengan skor akhir 93,05, kepemimpinan Dwi Iqbal Noviawan dalam mengelola dan mengimplementasikan berbagai program di lingkungan YBM BRILiaN menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko, perumusan strategi, implementasi aksi, verifikasi lapangan, kesiapsiagaan sumber daya manusia, komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi.

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Dwi Iqbal Noviawan dinilai berada pada kategori Platinum Leader, yang merepresentasikan kapasitas kepemimpinan dalam mengarahkan program sosial menjadi instrumen mitigasi risiko yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Program-program yang berada dalam spektrum kepemimpinannya menunjukkan konsistensi dalam menjawab isu-isu strategis seperti pendidikan, penguatan ekonomi keluarga, kesehatan masyarakat, serta pemberdayaan komunitas secara sistemik.

Pencapaian ini menempatkan Dwi Iqbal Noviawan sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026, dengan karakter kepemimpinan yang kuat pada aspek risk-based thinking, programmatic execution, dan economic value protection, meskipun masih terdapat ruang penguatan pada aspek verifikasi individual dan kesiapsiagaan sistem kemanusiaan yang lebih terstruktur.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



**FARID SINGGIH**  
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING